

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Ide/gagasan yang diangkat menjadi karya seni merupakan hasil imajinasi, interpretasi, representasi serta pengalaman penulis dalam perjalanan hidup. Inspirasi timbul dikarenakan tiga faktor yang mempengaruhi dalam lingkungan seni diantaranya adalah lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh besar dalam penggambaran sebuah karya seni.

Melalui lingkungan sekitar (sosial), teman-teman, serta keluarga yang juga menjadi bagian penting dalam hidup manusia sejak lahir di dunia ini, sampai dewasa. Ide serta inspirasi ini terendapkan dalam alam bawah sadar dan dibawa melalui proses kesenian hingga menjadi karya-karya lukis yang bisa dilihat oleh publik. Dalam Laporan Tugas Akhir ini yang dibahas adalah mengenai "Ekspresi Wajah sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis". Sesuai judulnya, karya-karya yang dihadirkan merupakan lukisan imajinasi seniman dalam merepresentasikan dan menginterpretasikan ide tentang emosi manusia. Visual ekspresi wajah manusia yang ditampilkan pada karya-karya tugas akhir ini tidaklah berlebihan seperti ekspresi dalam film-film drama ataupun sebuah teaterikal. Visual yang ditampilkan lebih pada emosi perasaan yang masih ambigu.

Pada karya tugas akhir ini ekspresi wajah yang digunakan seniman sebagai cara untuk menyampaikan pikiran dan gagasannya. Ekspresi wajah-wajah yang ditampilkan sebagian besar merupakan wajah-wajah imajinasi, tidak dikenal, bahkan tidak pernah ada secara objek dan visual. Namun cerita/ narasi yang terkandung dan terbangun dalam karya-karya tugas akhir ini merupakan renungan akan pengalaman pribadi seniman, dan pembacaan perasaan orang-orang disekitarnya akan situasi tertentu yang lalu dituangkan ceritanya sebagai ide/ inspirasi saat penciptaan karyanya.

Manusia sering kali mengalami persoalan-persoalan dalam menjalani kehidupan, baik sebagai makhluk individu maupun sosial dan hal itu menjadikan sebuah pengalaman yang menarik. Lewat karya seni lukis ingin mengungkapkan pengalaman yang pernah dialami atau didengar seseorang. Pengalaman-

pengalaman tersebut ternyata dapat membangkitkan perasaan estetis dan menimbulkan emosi, karakter, sifat dari subjek untuk mencurahkan ke dalam karya seni lukis.

Ternyata dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini cukup banyak kendala yang dialami. Misalkan, saat membuat background dan efek artistik pada karya, disaat efek tersebut selesai seringkali pelukis merasa sangat kebingungan untuk melanjutkan karya ini ke proses selanjutnya, bahkan seringkali pelukis memaksa diri untuk berusaha melanjutkannya dan sering kali berujung tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan seniman. Saat kondisi ini terjadi terkadang seniman masih berusaha untuk melanjutkan dan terkadang dalam beberapa karya kembali di block putih kembali.

Saat menyelesaikan karya juga seringkali sangat membingungkan seniman. Karena, pada dasarnya seniman menggeluti gaya impres ekspresionisme tentang wajah ini baru sekitar 1,5 tahun dan hal yang biasa dikerjakan pelukis adalah lukisan gaya impresionisme dalam pengerjaan karya potrait pesanan. Hal ini menyebabkan pelukis harus melakukan adaptasi dan mulai mencari-cari tolak ukur karyanya yang bisa di anggap telah selesai.

Contohnya dalam karya "Dalam Kabut" karya ini dikerjakan dari tahun 2018-2019 di bulan-bulan akhir mendekati Tugas akhir. Karya ini sangat sulit diselesaikan oleh pelukis, telah berkali-kali karya ini berubah secara konsep karena visual yang ditampilkan melenceng dari ekspektasi, atau pada karya berjudul "Remuk" menampilkan wajah lebam dan terasa kesakitan karena sakit yang dirasakannya. Dalam karya berjudul "remuk" ini pelukis tidak mengalami kendala yang berarti karena efek yang dihasilkan mampu direspon dengan baik oleh pelukis. Karya yang paling berkesan untuk pelukis adalah karya berjudul "Dalam Duka", karena, karya ini terlahir saat kejadian yang tak pernah terduga dimana pelukis sendiri menyaksikan dan menemani proses kepergian temannya yang ditangani oleh ibunya dengan sangat histeris di ruang UGD.

Dalam tugas akhir ini kebanyakan emosi yang ditampilkan adalah emosi-emosi negatif hanya beberapa karya saja yang menampilkan emosi positif. Pada karya "Terunduk" objek yang ditampilkan terkesan depresi namun sebenarnya

emosi yang dibangun merupakan emosi transisi dari negatif menuju positif untuk menenangkan dan memotivasi diri dari keterpurukan

Karya-karya seni ini yang kemudian menjadi sebuah bentuk ekspresi untuk seniman sekaligus pembelajaran akan kehidupan melalui gagasan-gagasan yang humanis dan spriritual pada karya-karyanya, namun baiknya juga dapat dinikmati bagi masyarakat luas. Harapannya adalah agar dapat memberi persepsi pribadi tentang emosi-emosi negatif kepada masyarakat luas atau publik.

Dalam proses pengerjaan Laporan Tugas Akhir dan 20 karya lukis di dalamnya, banyak pelajaran yang didapat seperti diantaranya: bagaimana menampilkan ekspresi wajah yang tidak berlebihan namun tetap mengandung emosi yang padat; menyesuaikan cerita/ narasi yang akan disampaikan melalui wacana tentang wajah; berdialog dengan dosen, seniman, maupun mahasiswa lainnya tentang berkesenian, pasar dan seni hari ini; ataupun belajar konsisten dalam berkarya.

Laporan Tugas Akhir dan karya-karya yang ada di dalamnya dibuat dengan harapan agar masyarakat luas dapat menangkap makna yang ada di dalamnya dan menggunakannya untuk hal-hal yang positif. Untuk ucapan terimakasih sedalam-dalamnya disampaikan penulis kepada saudara, keluarga, teman-teman, dosen, maupun staf ISI Yogyakarta yang telah membantu menyelesaikan kewajiban laporan Tugas Akhir ini. Kritik dan saran sangat diterima untuk siapapun yang ingin memberikan, agar di kemudian hari dapat menjadi lebih baik lagi dalam berkarya maupun berkesenian.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Bahari, Dr. Nooryan. M.Sn, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa*. Yogyakarta: Tamansiswa
- Djelantik, A.A.M., *Estetika: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Arti, 1999
- Ekman, Paul. *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think Jogjakarta. 2013
- Feldman, Edmund Burke, *Art As Image and Idea*, terjemahan SP. Gustami. New Jersey: Prentice-Hall, 1967
- Navarro, Joe. *Cara Mudah Membaca Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Penerbit Imperium. 2012
- Prasetyo, Dwi Sunar. *Membaca Wajah Orang*. Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2012
- Sanyoto, Sadjiman Edi. *Nirmana Elemnt-Elemnt dan Desain*, Yogyakarta: Jalansutra, 2010
- Sidik, Fajar dan Aming Prayitno. *Disain Elementer*. Yogyakarta: Diktat Kuliah STSRP'ASRI',1981,
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum: Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. 2011
- SP., Soedarsono. *Tinjauan Seni Rupa: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990
- Sudarmadji. *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah. 1979.
- Sutrisno, S.J. Mudji, *Kisi-kisi Estetika*. Yogyakarta: Kanisius,1999
- TM, Soegeng. (ed)., *Tinjauan Seni Rupa*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1987
- .

**Kamus**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989

Farida L. Subradja, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka. 1987.

Susanto, Mikke. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta : Dicti Art Lab, 2011

**Website**

<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/affandi-1/page:13>

<http://Repository.uin-suska.ac.id>, ( Diakses pada 26 Oktober 2018, pukul 10.45 WIB)

[http://sarasvati.co.id/i-nyoman-sukari\\_-pemburu-alam-gaib\\_uk-140x150cm\\_oil\\_on-canvas\\_2001-1-1/](http://sarasvati.co.id/i-nyoman-sukari_-pemburu-alam-gaib_uk-140x150cm_oil_on-canvas_2001-1-1/). ( Diakses pada tanggal 28 November 2018, pukul 11:02 WIB )

<https://www.mutualart.com/artwork/abstraksi/457E194E5F8C3E80>. ( Diakses 28 November 2018, 10:37 WIB)

<https://www.pinterest.com/pin/510877151471436684/>, ( Diakses 29 November 2018 pukul 23.34 WIB)